

## **Implementasi Indeks Desa Zakat (IDZ) Pada Desa Jrangoan Kecamatan Omben Kabupaten Sampang**

**Mahmudi<sup>1</sup>, Anwar<sup>2</sup>, Umar Faruq<sup>3</sup>**

IAI Nazhatut Thullab Sampang

Email: [1muchmode08@gmail.com](mailto:1muchmode08@gmail.com)

[2anwar@gmail.com](mailto:2anwar@gmail.com)

[3umarfaruq@gmail.com](mailto:3umarfaruq@gmail.com)

### **Abstrak:**

BAZNAS sebagai pusat pengelolaan zakat nasional menyelenggarakan program pemberdayaan zakat dalam bentuk program indeks desa zakat (IDZ). IDZ merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengukur kondisi sebuah desa sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak dibantu oleh dana zakat yang diukur melalui lima dimensi yaitu: ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan kemanusiaan, serta, dakwa dan advokasi. Lima dimensi itulah yang kemudian menjadi kajian pokok dalam penelitian ini. Sedangkan teknik estimasi penghitungan untuk memperoleh nilai IDZ menggunakan metode Multi-Stage Weighted Index. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Dengan metode berbasis Mixed Methods, yaitu sebuah metodologi penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Kajian ini memuat metode kualitatif yang digunakan dalam menyusun komponen pembentuk Indeks Desa Zakat. Sedangkan metode kuantitatif digunakan dalam membentuk model estimasi penghitungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa Jrangoan dikategorikan baik dengan nilai 0,68 dan diinterpretasikan kurang diprioritaskan untuk dibantu dana zakat.

### **Kata Kunci: IDZ**

### **Abstract:**

BAZNAS as the national zakat management center organizes a zakat empowerment program in the form of the zakat village index (IDZ) program. IDZ is a mechanism used to measure the condition of a village so that it can be said that it is feasible or not feasible to be assisted by zakat funds which is measured through five dimensions, namely: economy, health, education, social and humanity, as well as, indictments and advocacy. These five dimensions then become the main study in this study. While the calculation estimation technique to obtain the IDZ value uses the Multi-Stage Weighted Index method. This study uses a quantitative approach with a descriptive type. Mixed Methods-based method, which is a research methodology that integrates quantitative and qualitative methods. This study contains a qualitative method used in compiling the components that make up the Zakat Village Index. While the quantitative method is used in forming the estimation model for the calculation. The results showed that Jrangoan village was categorized as good with a value of 0.68 and was interpreted as not being prioritized for zakat funds.

### **Keywords: IDZ**

## Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang kini telah menjadi masalah utama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.<sup>1</sup> Pemberdayaan masyarakat di Indonesia menjadi penting pada saat kemiskinan masih menjadi problematika dalam kehidupan masyarakat Indonesia, baik di kota maupun di desa.<sup>2</sup> Di Provinsi Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Sampang. Dari 38 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Sampang menduduki sebagai warga miskin peringkat pertama dengan angka 20,71% dimana masyarakat hidup dibawah garis kemiskinan, Realitas tersebut menyadarkan umat Islam untuk melakukan revitalisasi filantropi Islam dalam hal ini zakat. Zakat diharapkan mampu menjadi instrumen penting untuk menekan angka kemiskinan yang masih tinggi dan untuk mensejahterakan umat.

Pengelolaan zakat di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam suatu dekade terakhir. Tidak hanya didistribusikan kepada mustahik untuk pemenuhan kebutuhan komsumsi harian, zakat juga dikelola sedemikian rupa sehingga dapat mendorong kepada kemandirian mustahik secara berkesinambungan. Salah satu contoh yang sedang dilaksanakan oleh BAZNAS adalah melalui mekanisme Program Zakat Community Development (ZCD/Program Zakat Berbasis Komunitas Atau Desa). Program ZCD ini untuk bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi sekaligus sosial dan spiritual para penerima manfaatnya.<sup>3</sup>

Dalam hal mengembangkan program zakat yang berbasis Community Development (ZCD/Program Zakat Berbasis Komunitas atau Desa) ini, pusat kajian strategis BAZNAS menyusun sebuah instrumen untuk digunakan sebagai alat ukur yang dapat membantu menentukan apakah kondisi sebuah desa dapat dikatakan layak atau layak diberi bantuan dana zakat. Instrumen tersebut juga diharapkan dapat membantu menentukan program produktif apa yang tepat untuk masing-masing desa jika layak dibantu. Berbeda dengan indeks zakat nasional yang juga telah disusun pusat kajian strategis BAZNAS pada tahun lalu, instrumen yang dimaksud ini berdasarkan prinsip process oriented untuk dapat dijadikan referensi assesment proposal untuk penyaluran program Zakat Community Development. Pusat kajian strategis BAZNAS telah mengembangkan kajian terkait alat ukur tersebut yang hasilnya diberinama Indeks Desa Zakat.<sup>4</sup>

Dengan adanya program Indeks Desa Zakat (IDZ) yang dikeluarkan oleh BAZNAS diharapkan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin dan kesenjangan yang terjadi di Kabupaten Sampang khususnya di desa Jrangoan. Dimana Desa Jrangoan merupakan desa terpencil yang ada di Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, dimana penduduknya rata-rata berkerja diluar kota untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan bayak pula yang masih pengangguran, hal tersebut dikarenakan Sumber Daya Alam (SDA) yang kurang memadai, baik itu dari lahan

---

<sup>1</sup> Pusat kajian strategis BAZNAS. *Zakat Untuk Kemandirian Umma Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta Pusat: Pusat Kajian BAZNAS, 2017), hlm. 1.

<sup>2</sup> Mochlasin. *Manajemen Zakat Dan Wakaf Di Indonesia*, (Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press, 2014), hlm. 15

<sup>3</sup> Pusat kajian strategis BAZNAS. *Zakat Untuk Kemandirian Ummat* hlm. 5.

<sup>4</sup> Ibid. hlm. 6

tanah, bebatuan dan pepohonan, artinya meskipun ada itu sedikit tidak banyak, sehingga sulit untuk bisa dijadikan ekonomi produktif.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Dengan metode berbasis Mixed Methods, yaitu sebuah metodologi penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Kajian ini memuat metode kualitatif yang digunakan dalam menyusun komponen pembentuk Indeks Desa Zakat. Sedangkan metode kuantitatif digunakan dalam membentuk model estimasi penghitungannya

### **Pembahasan dan Hasil Penelitian**

#### **Pengertian, komponen dan tujuan Indeks Desa Zakat (IDZ)**

Indeks Desa Zakat (IDZ) merupakan sebuah alat mekanisme yang digunakan untuk mengukur (assessment) kondisi sebuah desa sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak dibantu oleh dana zakat, IDZ disusun berdasarkan prinsip *Process-Oriented* yang dapat digunakan oleh organisasi pengelola zakat untuk melihat perkembangan programnya pada proses yang berlangsung. Penyusunan IDZ ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi organisasi pengelola zakat yang akan atau sedang melaksanakan program pemberdayaan berbasis desa atau komunitas tertentu agar lebih terukur dan integral dalam pengelolaannya.

Adapun komponen pembentuk IDZ terdiri dari lima dimensi yaitu: ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial, kemanusiaan, dan dakwah.

**Tabel 1**  
**Komponen IDZ**

<b>IDZ 0.2</b>	Ekonomi	4 indikator	11 variabel
	Kesehatan	4 indikator	11 variabel
	Pendidikan	2 indikator	7 variabel
	Sosial Dan Kemanusiaan	4 indikator	8 variabel
	Dakwah Dan Advokasi	5 indikator	10 variabel

*Sumber data:* PUSKAS BASNAZ 0.2. 2020.

Adapun tujuan dari kajian Indeks Desa Zakat ini dilaksanakan yaitu:

1. Mendapatkan komponen-komponen di dalam indeks yang penting dan tepat untuk Indeks Desa Zakat, Serta Cara Penghitungannya.
2. Menajamkan Indeks Desa Zakat agar menjadi alat ukur yang komprehensif dan mudah untuk diterapkan.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian hipotesis maka diperoleh nilai Indeks Desa Zakat desa Jrangoan Kabupaten Sampang sebagai berikut :

1. Nilai indeks dimensi ekonomi pada masyarakat Desa Jrangoan dimemperoleh nilai sebesar 0,45 dengan rata-rata skor range 0,41-0,60 yang itu artinya nilai tersebut masuk dalam kategori cukup baik dan secara indeks dapat dipertimbangkan untuk dibantu.
2. Nilai indeks dimensi kesehatan pada masyarakat Desa Jrangoan dimemperoleh nilai sebesar 0,73 dengan rata-rata skor range 0,61-0,80 yang artinya nilai tersebut masuk dalam kategori baik dan secara indeks kurang diprioritaskan untuk dibantu.
3. Nilai indeks dimensi pendidikan pada masyarakat Desa Jrangoan bernilai sebesar 0,71 dengan rata-rata skor range 0,61-0,80 yang artinya nilai tersebut masuk dalam kategori baik dan secara indeks kurang diprioritaskan untuk dibantu.
4. Nilai indeks dimensi sosial dan kemanusiaan pada masyarakat Desa Jrangoan bernilai sebesar 0,62 dengan rata-rata skor range 0,61-0,80 yang artinya nilai tersebut masuk dalam kategori baik dan secara indeks kurang diprioritaskan untuk dibantu.
5. Nilai indeks dimensi dakwah dan advokasi pada masyarakat Desa Jrangoan bernilai sebesar 0,95 dengan rata-rata skor range 0,81-1,00 yang artinya nilai tersebut masuk dalam kategori sangat baik dan secara indeks tidak diprioritaskan untuk dibantu.
6. Nilai IDZ pada masyarakat Desa Jrangoan pada setiap dimensi dimeperoleh nilai keseluruhan sebesar 0,66 dengan rata-rata skor range 0,61-0,80 yang artinya nilai tersebut masuk dalam kategori baik dan secara indeks kurang diprioritaskan untuk dibantu.

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti merekomendasikan pemerintah desa diharapkan dapat melakukan beberapa program yang bisa meningkatkan kesejahteraan dibidang ekonomi terkait ekonomi produktif dan penggiat industri kreatif. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan buah lontar, contoh buah tersebut dijadikan sebagai jus buah dan semacamnya

### **Daftar Pustaka**

- Faqih, dkk. Analisis Dampak Zakat Produktif terhadap kesejahteraan Mustahik dengan Model Cibest Di Kabupaten Sampang, Jurnal Kabilah Vol. 1 tahun 2020
- Mochlasin. Manajemen Zakat Dan Wakaf Di Indonesia, (jawa tengah: STAIN Salatiga Press, 2014)
- Pusat kajian strategis BAZNAS. Zakat Untuk Kemandirian Umma Melalui Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta Pusat: Pusat Kajian BAZNAS, 2017)